

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas pariwisata di Indonesia sudah mulai tumbuh dan berkembang, bahkan sudah mulai menjadi trend dan gaya hidup tersendiri dalam masyarakat. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Kementerian Pariwisata dalam kajian data wisatawan tahun 2017. Dari data yang diperoleh jumlah penduduk yang melakukan perjalanan menuju Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat kedua setelah Jawa Timur berdasarkan data banyaknya perjalanan yang dilakukan selama tahun 2017 dengan jumlah perjalanan sebanyak 44.135.344 perjalanan. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata jumlah penduduk yang melakukan perjalanan ke Jawa Barat dengan kegiatan utama bekerja/usaha memiliki presentase terbesar dibanding kegiatan sekolah/kuliah, mengurus rumah tangga, dan lainnya dengan jumlah 42,39%.

Kota Bogor merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang menjadi salah satu destinasi pariwisata, disebut sebagai *hinterland city* atau kota penyangga dari Ibukota membuatnya memiliki potensi yang strategis bagi wisata rekreasi dan wisata *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition* (MICE) yang diindikasikan dengan pertumbuhan hotel. Kota Bogor merupakan salah satu kota tujuan kegiatan seminar, lokakarya, kegiatan bisnis dan kegiatan lainnya yang bersifat nasional, dan internasional. Dapat dilihat berdasarkan peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Bogor dari sektor pajak hotel, restoran, dan hiburan, hal tersebut dikemukakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor dalam rencana strategis 2015 - 2019. Dari data Badan Pusat Statistik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Bogor dan menginap ke hotel semakin bertambah setiap tahunnya dan data terakhir yang diperoleh pada tahun 2013 menunjukkan angka 1.632.657 dan pada tahun 2014 sangat meningkat drastis yaitu

2.896.746 jumlah tersebut telah meningkat sebanyak 77.4% dalam kurun waktu setahun.

Karena memiliki potensi yang strategis bagi wisata rekreasi dan wisata *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition* (MICE) dan banyaknya jumlah kunjungan dengan jangka waktu tertentu maka diperlukannya hotel sebagai sarana akomodasi yang dapat memfasilitasi penduduk yang datang berkunjung ke wilayah Kota Bogor. Berdasarkan data yang diperoleh kegiatan bekerja merupakan kegiatan yang banyak dilakukan pengunjung maka sarana akomodasi yang tepat adalah Hotel Bisnis. Objek perancangan yang akan digunakan untuk menjawab fenomena tersebut adalah perancangan Hotel Bisnis di Kota Bogor dengan lokasi yang strategis sehingga memudahkan akses pengunjung untuk menuju lokasi hotel. Dengan menggunakan brand Onih Hotel by Ayuda Group (bintang tiga).

Oleh karena itu pembangunan hotel bisnis dirasa sangat diperlukan untuk dapat memfasilitasi tingginya kebutuhan hotel bisnis dengan fasilitas MICE yang baik sehingga dapat menunjang kegiatan seminar, lokakarya, kegiatan bisnis dan kegiatan lainnya yang bersifat nasional, dan internasional. Dengan mengaplikasikan pendekatan fleksibilitas ruang dengan mengaplikasikan agar ruang MICE dapat digunakan untuk berbagai macam fungsi dengan berbagai macam cara, sehingga ruangan dapat digunakan secara efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka identifikasi masalah yang menjadi landasan untuk sebuah perancangan hotel bisnis ini adalah sebagai berikut:

- Diperlukannya sarana akomodasi karena tingginya permintaan yang terus bertambah setiap tahunnya.
- Fasilitas ruang yang kurang memadai untuk menunjang aktifitas MICE.
- Belum efektifnya ruang-ruang yang tersedia.

- Menerapkan pendekatan fleksibilitas ruang untuk memaksimalkan ruangan yang ada.
- Blocking dan alur sirkulasi antar ruang kurang efisien.
- Banyaknya ruang di dalam hotel yang tidak sesuai standar
- Kurangnya *signage* didalam interior bangunan sehingga cukup menyulitkan pengunjung
- Menyediakan fasilitas serta pelayanan yang sesuai dengan karakteristik pengunjung yang praktis dan cepat
- Pemilihan lokasi hotel yang strategis berpengaruh terhadap keberhasilan hotel bisnis.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana fasilitas akomodasi yang akan disediakan sehingga dapat memenuhi permintaan pengunjung?
- Bagaimana menciptakan fasilitas MICE yang baik?
- Bagaimana pengaplikasian fleksibilitas ruang ke dalam perancangan interior hotel?
- Bagaimana menciptakan standar ruang dalam hotel sehingga menciptakan kenyamanan bagi penggunanya?
- Bagaimana menciptakan pola sirkulasi di dalam perancangan sebuah hotel sehingga nyaman dan sesuai dengan aktifitas didalamnya?

1.4 Batasan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah maka terdapat batasan perancangan yang meliputi :

- Lokasi perancangan berada di daerah perkotaan Kota Bogor dengan luasan perancangan minimal 2000m².
- Pendekatan fleksibilitas dalam perancangan Interior Onih Hotel by Ayuda Group di kawasan Kota Bogor.

- Perancangan Interior Onih Hotel by Ayuda Group bintang tiga sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel bintang 3.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan hotel ini adalah melakukan Perancangan Hotel Bisnis dengan fasilitas MICE yang baik dikawasan Kota Bogor karena banyaknya pengunjung datang ke Bogor untuk kegiatan seminar, lokakarya, kegiatan bisnis dan kegiatan lainnya yang bersifat nasional, dan internasional. Dengan sasaran sebagai berikut :

- Memperhatikan standarisasi hotel bintang tiga untuk perancangan interior hotel bisnis.
- Menghasilkan perancangan yang dapat menjawab permasalahan dari fenomena yang ada.
- Mengaplikasikan pendekatan fleksibilitas ruang dalam perancangan interior hotel bisnis.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan hotel bisnis untuk bidang interior adalah sebagai berikut:

- Menjawab fenomena yang ada dengan memberikan solusi dalam perancangan hotel bisnis.
- Menjadi sumber referensi desain dengan perancangan yang serupa.

Manfaat dari perancangan hotel bisnis untuk masyarakat adalah sebagai berikut:

- Diharapkan menjadi sarana yang dapat memfasilitasi para pengunjung datang ke Bogor untuk kegiatan seminar, lokakarya, kegiatan bisnis dan kegiatan lainnya yang bersifat nasional, dan internasional.

1.7 Metoda Perancangan

Dalam perancangan sangat diperlukannya metoda yang dilakukan untuk setiap tahapan proses perancangan tersebut. adapun metodologi pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

A. Pengumpulan Data

- Data Primer

Survey lapangan, lokasi yang dituju di Jl. Raya Pajajaran No.12, Babakan, Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128. Serta studi banding di Royal Padjajaran Hotel, Hotel Onih, Harris Hotel, IPB Convention Hotel. Wawancara kepada Bapak Iqbal selaku HRD Hotel Onih

- Data Sekunder

Data sekunder pada perancangan kali ini diperoleh dari Buku data arsitek, buku *human dimension*, jurnal, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel bintang 3, dan sebagainya yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan Perancangan Interior Onih Hotel by Ayuda Group di Kota Bogor.

B. Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya data yang telah diperoleh dapat dianalisa dengan membandingkan data tersebut yang kemudian dapat dijadikan referensi terkait dengan perancangan ini.

C. Sintesa

Setelah analisa data maka akan diolah, yang kemudian akan muncul programming terkait dengan perancangan, antara lain :

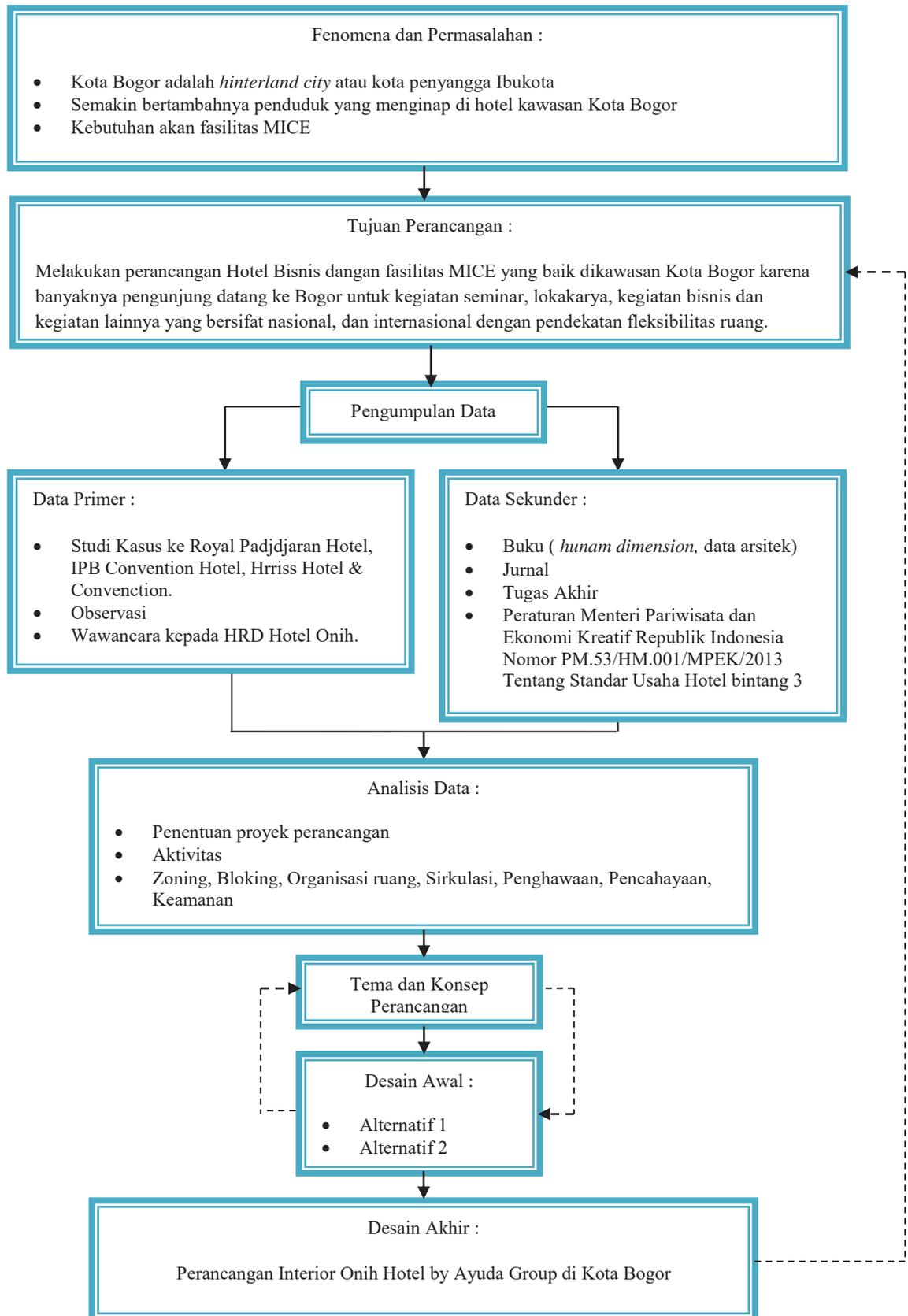
- Data Onih Hotel
- Kebutuhan ruang
- Zonning dan Blocking
- Pendekatan yang akan digunakan

- Konsep dan Tema perancangan

D. Pengembangan Desain

Dan pada tahap akhir kemudian dilanjutkan dengan pengembangan desain yang dilandasi dari programming yang telah dibuat kemudian akan muncul gambar kerja dari perancangan ini.

1.8 Bagan Kerangka Berfikir



1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang yang menjelaskan secara ringkas mengenai alasan merancang hotel bisnis muncul dari fenomena-fenomena yang terjadi sekarang, mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah pada hotel bisnis, batasan/ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat , metode pengumpulan data dan kerangka berpikir sertasistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR & DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber dengan berbagai kajian literatur yang terkait dengan hotel bisnis dan digunakan sebagai sumber data-data yang diambil untuk menjadi sebuah acuan baik dalam perancangan maupun sebagai acuan dalam penyusunan laporan .

BAB III : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi tentang konsep perancangan yang akan diterapkan pada hotel bisnis menambahkan tema didalamnya serta menambahkan data-data seperti standar hotel, dan uraian konsep material,bentuk,warna dan sebagainya.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN & DENAH KHUSUS

Berisi konsep-konsep perancangan mulai dari konsep layout, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, ruang, material , furniture , maupun warna yang akan diaplikasikan pada desain hotel bisnis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian bab terakhir yang berisi tentang hasil rangkuman tiap-tiap bab agar dapat ditarik kesimpulan. Dan saran yang menjadi sebuah masukan untuk perancang agar selalu dapat memperbaiki kekurangan dalam mendesain agar lebih baik kedepannya.